

**Jurnal Malikussaleh Mengabdi**

Volume 2, Nomor 2, Oktober 2023, Halaman 353-357  
e-ISSN: : 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>  
DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v2n2.13349>

**PENGUATAN KARAKTER DIRI SEBAGAI KUNCI  
MENGATASI PERUNDUNGAN DI LINGKUNGAN SMAN 7 LHOKSEUMAWE**

Ainol Mardhiah, Anismar, Ade Muana Husniati, Cut Andyna,  
Mukhlis, Cindenia Puspasari\*

Prodi Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh

\*Email korespondensi: [cindenia@unimal.ac.id](mailto:cindenia@unimal.ac.id)

**ABSTRAK**

Perundungan/*Bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap seseorang yang lebih lemah atau rentan oleh orang yang lebih kuat atau berkuasa. Tindakan perundungan dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, tempat kerja, dan bahkan dimedia sosial. Perilaku ini lebih sering terjadi pada remaja karena memiliki emosi yang cenderung belum stabil, dan masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Kendati demikian, perundungan tidak boleh diremehkan dan dianggap normal karena beresiko menimbulkan dampak negatif jangka panjang. Artikel ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang telah dijalankan oleh tim dosen dalam mengedukasi para remaja tentang penguatan karakter diri guna mencegah terjadinya perundungan pada diri sendiri dan lingkungan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada kalangan remaja pelajar di SMA N 7 Lhokseumawe, dengan menggunakan metode penyampaian materi pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *ice breaking*.

**Kata kunci:** Penguatan Karakter Diri, *Joyfull learning* berbasis *ice breaking*, Perundungan di Kalangan Remaja

**PENDAHULUAN**

Perundungan atau *bullying* adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap seseorang yang lebih lemah atau rentan oleh orang yang lebih kuat atau berkuasa (Mardiastuti, 2022). Tindakan perundungan dapat terjadi di berbagai lingkungan, seperti di sekolah, tempat kerja, dan bahkan di media sosial. Perilaku ini bisa dilakukan oleh siapa saja. Namun lebih sering terjadi pada remaja karena memiliki emosi yang cenderung belum stabil, dan masih mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Kendati demikian, perundungan tidak boleh diremehkan dan dianggap normal karena beresiko menimbulkan dampak negatif jangka panjang. Menurut Unicef, *bullying* bisa diidentifikasi lewat tiga karakteristik yaitu disengaja (untuk menyakiti), terjadi secara berulang-ulang, dan ada perbedaan kekuasaan. *Bullying* bisa terjadi secara langsung atau online. *Bullying* online atau biasa disebut *cyber bullying* sering terjadi melalui media sosial, SMS/teks atau pesan instan, email, atau platform online tempat anak-anak berinteraksi (Mardiastuti, 2022). *Bullying* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa inggris. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya penggertak, orang yang mengganggu orang yang lemah. Beberapa istilah dalam bahasa Indonesia yang seringkali dipakai masyarakat untuk menggambarkan fenomena *bullying* di antaranya adalah penindasan, pengencetan, perpeloncoan, pemalakan, pengucilan atau intimidasi (Susanti, 2016).

Perundungan dapat dikategorikan ke dalam 4 bentuk diantaranya : Perundungan secara Verbal, Non Verbal, psikologis, dan *Cyber*. Yang termasuk dalam perundungan Verbal / fisik seperti memukul, menendang, merusak barang korban perundungan;

manakala perundungan non verbal seperti menghina, mencela, mengejek korban perundungan, sedangkan perundungan pada kategori psikologis seperti mengancam, mengisolasi dan mempermalukan korban didepan umum dan seterusnya kategori perundungan secara online / *Cyber Bullying* seperti menyebarkan kebohongan, memposting foto memalukan tentang seseorang di media social, mengirim pesan atau ancaman melalui platform chatting, menuliskan kata-kata menyakitkan pada kolom komentar media sosial, atau memposting sesuatu yang memalukan/menyakitkan korban perundungan. Perundungan mempunyai dampak negative, terutama pada para korban perundungan maupun para pelaku perundungan.

Jika diamati dampak perundungan pada korban terutama yang terjadi pada para kalangan remaja, terdapat tiga dampak yang krusial secara psikologis, fisik dan akademik. Begitu pun dampak perundungan yang dilakukan oleh para pelaku perundungan itu sendiri juga yaitu gangguan emosi, beresiko menjadi pecandu alkohol dan narkoba; sulit mendapatkan pekerjaan saat beranjak dewasa; berpotensi menjadi criminal, beresiko menjadi pelaku kekerasan dalam lingkungan sosial dan rumah tangga (KDRT) di masa yang akan datang. Oleh sebab itu perundungan pada kalangan remaja khususnya pelajar harus dicegah dengan mengedukasi penguatan karakter diri pada remaja guna pencegahan perundungan baik yang dilakukan pelaku perundungan maupun yang menjadi korban perundungan.

Karakter yang baik adalah karakteristik pribadi yang mencerminkan nilai-nilai dan tindakan yang positif. Karakter yang baik adalah dasar dari moralitas dan etika seseorang. Maka pentingnya menanamkan penguatan karakter diri pada kalangan remaja khususnya pada pelajar sekolah, terutama pada kalangan pelajar pada level sekolah menengah ke atas, yang sedang dalam masa awal pencarian jati diri guna membentuk identitas dirinya.

Sekolah menjadi lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga, maka sekolah juga dapat berperan penting dalam memegang perkembangan psikologi, sosial, dan emosi para remaja. Lingkungan pergaulan yang positif akan berdampak pada perkembangan mental yang positif, dan juga sebaliknya. Dalam pengabdian kepada masyarakat kali ini, tim pelaksana pengabdian melakukan pengabdian di lingkungan SMA N 7 Lhokseumawe dalam upaya mengedukasi para remaja terhadap perundungan yang marak terjadi di kalangan remaja.

## **METODE**

Metode *Joyfull Learning* merupakan metode pembelajaran yang dapat digunakan dengan melibatkan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama pelaksanaan mengedukasi para pelajar SMA N 7 Lhokseumawe. *Ice breaking* merupakan permainan atau kegiatan yang sederhana, ringan, dan ringkas guna mengubah susunan kebekuan, kekakuan, rasa bosan atau mengantuk dalam memberikan pembelajaran penguatan karakter diri pada pelajar di SMAN 7 Lhokseumawe. Pembelajaran *Joyfull Learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang menciptakan pembelajaran menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan (Heryawan, 2017). Metode ini menjelaskan tahapan atau langkah-langkah *Joyfull Learning* berbasis *ice breaking* dalam melaksanakan solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan diantaranya tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, penutup. Pelaksanaan metode pembelajaran *Joyfull Learning* berbasis *ice breaking* ini telah diterapkan pada pelaksanaan edukasi penguatan karakter diri pada para pelajar di SMAN 7 Lhokseumawe. Hari pelaksanaan pengedukasian ini dilakukan selama satu hari dan diluar hari sebelumnya yaitu tahap persiapan dengan berkoordinasi dengan pimpinan dan para guru di sekolah SMAN 7 Lhokseumawe.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengabdian kepada masyarakat yang bertemakan Penguatan Karakter Diri Sebagai Kunci Mengatasi Perundungan Di Lingkungan SMAN 7 Lhokseumawe merupakan upaya peningkatan pengetahuan bagi peserta didik jenjang pendidikan menengah. Pendidikan karakter yang utuh dan menyeluruh tidak sekedar membentuk anak-anak muda menjadi pribadi yang cerdas dan baik, melainkan juga membentuk mereka menjadi pelaku baik bagi perubahan dalam tatanan sosial kemasyarakatan menjadi menjadi lebih adil, baik, dan manusiawi (Koesoema, 2015)

Menurut psikolog Seto Mulyadi (Yuyarti, 2018), *bullying* disebabkan karena: (1) saat ini remaja di Indonesia penuh dengan tekanan, terutama yang datang dari sekolah akibat kurikulum yang padat dan teknik pengajaran yang terlalu kaku. Sehingga sulit bagi remaja untuk meyalurkan bakat non akademisnya. Penyalurannya dengan melakukan berbagai kejahatan dan menyiksa; (2) budaya feodalisme yang masih kental di masyarakat juga dapat menjadi salah satu penyebab *bullying* sebagai wujudnya adalah timbul budaya senioritas, yang bawah harus nurut sama yang atas.

Berkenaan dengan penyebab yang diuraikan sebelumnya, maka perlu adanya edukasi dan penguatan kepada peserta didik sekolah berkenaan dengan bentuk konkret aksi *bullying*. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk apa saja yang termasuk dalam jenis *bullying* sehingga peserta didik dapat bersikap secara tegas dan jelas ketika menghadapi tindak kekerasan tersebut. Juga menghindari bereaksi secara berlebihan pada suatu fenomena atau kondisi teman dan sekitar yang berujung pada bagian dari aksi *bullying*. Dengan pendidikan karakter, peserta didik memiliki kematangan diri dan mampu menghadapi berbagai tantangan (Kemdiknas, 2010). Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tindak kekerasan melalui edukasi penguatan karakter adalah dengan (1) memperkuat pengendalian sosial, hal ini dapat dimaknai sebagai berbagai cara yang digunakan pendidik untuk menertibkan peserta didik yang melakukan penyimpangan, termasuk tindak kekerasan dengan melakukan pengawasan dan penindakan; (2) mengembangkan budaya meminta dan memberi maaf; (3) menerapkan prinsip-prinsip anti kekerasan; (4) memberikan pendidikan perdamaian kepada generasi muda; (5) meningkatkan dialog dan komunikasi intensif antar siswa dalam sekolah; (6) menyediakan katarsis; (7) melakukan usaha pencegahan tindak kekerasan (*bullying*) di sekolah.



Gambar 1a & 1b.

Koordinasi para tim pelaksana pengabdian dengan pimpinan SMA N 7 Lhokseumawe

Visi kegiatan pengabdian ini yaitu turut mengkampanyekan anti *bullying* kepada pelajar SMAN 7 Kota Lhokseumawe, maka diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan terus digalakkan demi generasi muda Indonesia yang berkarakter kuat dimasa depan, terkhususnya di Aceh.



Gambar 2a, 2b, 2c & 2d.  
Penyampaian materi edukasi oleh para Narasumber



Gambar 3.  
Tim pelaksana pengabdian melakukan teknik *Ice breaking* di SMA N 7 Lhokseumawe

Pengabdian yang dilakukan dengan metode *Joyfull learning* berbasis *ice breaking* kali ini, menghasilkan adanya keterampilan *ice breaking* pada pelajar di saat pemberian materi edukasi tentang pencegahan perundungan, sehingga diharapkan dapat membangun suasana pengabdian menjadi lebih dinamis penuh semangat dan antusias yang menyenangkan, serius tapi santai dan tidak monoton dalam memberikan materi edukasi pencegahan perundungan di sekolah SMA N 7 Lhokseumawe. Teknik *Ice breaking* ini merupakan salah satu solusi untuk menjaga semangat siswa tetap tinggi dalam mengikuti pembelajaran, agar pelajar SMA N 7 Lhokseumaawe termotivasi dan kembali berfokus pada pendedukasian pada pengabdian dosen kali ini.

Pada pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat setelah materi tersusun dan tersampaikan oleh para tim, maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan program *joyfull learning* berbasis *Ice breaking*. Sehingga kegiatan ini terlaksana dengan baik dan tidak menjenuhkan bagi para pelajar di SMA N 7 Lhokseumawe dalam menerima materi edukasi tentang pencegahan perundungan.



Gambar 4  
Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan antusiasme para peserta kegiatan di SMA N 7 Lhokseumawe

Para peserta yang terdiri dari para guru dan pelajar SMA N 7 Lhokseumawe ini pada dasarnya telah mengetahui bentuk-bentuk dari perundungan/*bullying*. Sehingga dampaknya bagi para peserta pelajar SMA N 7 Lhokseumawe dengan adanya pengabdian kepada masyarakat guna pengedukasian tentang pecegahan perundungan ini pun menjadi pengedukasian penguatan karakter dalam melatih kekompakan dan agar pelajar terlatih untuk terbiasa saling menjaga kawan-kawannya dari menjadi korban perundungan maupun menjadi pelaku perundungan. Pengedukasian dengan menerapkan metode *Joyfull learning* berbasis *ice breaking* ini diharapkan dapat melatih bentuk-bentuk penguatan karakter diri para pelajar SMA N 7 Lhokseumawe.

## KESIMPULAN

Terlaksananya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen, dengan menggunakan metode penyampaian *Joyfull Learning* berbasis *ice breaking* ini, tentu tidak terlepas dari adanya koordinasi dan kerjasama yang baik, yang terkoordinasi sebelumnya dengan pimpinan dan para guru di SMA N 7 Lhokseumawe. Maka kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar dan berharap pengedukasian penguatan karakter diri pada pelajar SMA N 7 Lhokseumawe dapat berhasil diterapkan para pelajarnya dalam mengatasi pencegahan perundungan dilingkungannya demi penguatan karakter diri sehingga terjaga karakter diri yang baik dan berorientasi pada kesuksesan di masa depan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Malikussaleh dan SMA N 7 Lhokseumawe yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga kegiatan ini dapat berlangsung dengan baik dan dapat saling mempererat tali silaturahmi antar sesama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Heryawan, T. & Maulidina, A. 2017. Metode *Joyfull Learning* Berbasis *Ice Breaking*. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2023, dari <http://eproceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/viewFile/1033/887>
- Koesoema, D. 2015. *Pendidikan Karakter*. Bandung
- Kemdiknas. 2010. *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta.
- Mardhiastuti, A. 11 September 2022. *Pengertian Bullying jenis penyebab dan cara mengatasinya*. Detik.com Diakses pada tanggal 28 Oktober 2023, dari <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6284761/pengertian-bullying-adalah-jenis-penyebab-dan-cara-mengatasinya>
- Susanti. 2016. *Persepsi pada B4S Stander terhadap Intensitas Bullying pada Siswa SMP*. UNM: Makasar.
- Yuyarti. 2018. Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Jurnal Kreatif : Jurnal Kependidikan Dasar*. Vol. 9(1), 53. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2023, dari <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif/article/view/16506/8397>